

PENGARUH KUALITAS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Apri Maulana Putra¹; Ali Mugayat²; Mery Sukartini³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Kab. Cirebon^{1,2};
Kab. Majalengka³

Email : aprimaulanap@gmail.com¹; a.r.mugayat@gmail.com²;
mery.sukartini@umc.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Fokus penelitian ini adalah pada pengaruh pengungkapan SDGS terhadap tiga indikator kinerja keuangan utama, yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Return On Investment*. Sampel penelitian terdiri dari 13 perusahaan pertambangan yang secara rutin menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan selama periode tersebut. Studi ini menggunakan metodologi *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), dengan data yang diperoleh melalui pengukuran kualitas pengungkapan SDGS menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan SDGS secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketiga indikator kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dan transparansi SDGS dapat meningkatkan reputasi perusahaan sekaligus mengoptimalkan penggunaan aset, manajemen modal, dan pengembalian investasi. Penelitian ini menawarkan wawasan pragmatis bagi perusahaan, investor, dan regulator dalam merumuskan rencana keberlanjutan yang efektif dan meningkatkan standar pelaporan yang bertanggung jawab.

Kata Kunci : *Sustainable Development Goals*; Kinerja Keuangan; Kebijakan Keuangan; Industri Pertambangan; Laporan Keberlanjutan

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of the quality of Sustainable Development Goals disclosure on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The focus of this research is on the impact of SDG disclosures on three key financial performance indicators, namely Return On Assets, Return On Equity, and Return On Investment. The research sample consists of 13 mining companies that regularly publish sustainability and financial reports during the period. This study uses the Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) methodology, with data obtained through the measurement of SDGS disclosure quality using the Global Reporting Initiative 2018 indicators. The research results show that SDGS disclosure significantly positively affects the three financial performance indicators. These results indicate that the implementation and transparency of SDGs can enhance the company's reputation while optimizing asset utilization, capital management, and Return On Investment. This research offers pragmatic insights for companies, investors, and regulators in

formulating effective sustainability plans and enhancing responsible reporting standards.

Keywords : Sustainable Development Goals; Financial Performance; Financial Policies; Mining Industry; Sustainability Reporting

PENDAHULUAN

Dunia saat ini menghadapi tantangan signifikan yang kompleks dan saling terkait, mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Perubahan iklim, yang mengakibatkan peningkatan suhu global, fenomena cuaca ekstrem, dan kerusakan ekosistem, menimbulkan bahaya signifikan bagi keberlanjutan kehidupan (World Economic Forum, 2023). Eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali, termasuk deforestasi dan pencemaran air, membahayakan kelangsungan hidup ekosistem dalam jangka panjang (Witchalls, 2022). Sebaliknya, ketidaksetaraan sosial dan ekonomi tetap menjadi masalah struktural global yang belum terselesaikan (Amalia, 2023).

Sebagai respons terhadap tantangan ini, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menginisiasi *Sustainable Development Goals SDGS* pada tahun 2015, melanjutkan *Millennium Development Goals (MDGs)*. *Sustainable Development Goals* memiliki 17 tujuan utama dan 169 target, yang mencakup bidang-bidang seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, kesetaraan gender, dan konservasi lingkungan. SDGS ini berfungsi sebagai referensi universal bagi entitas pemerintah dan sektor komersial, mencakup industri penting seperti pertambangan, yang memberikan pengaruh besar pada lingkungan dan masyarakat. industri pertambangan sangat penting bagi perekonomian nasional Indonesia dapat digambarkan data dari Badan Pusat Statistik (2024) , industri pertambangan menyumbang sekitar 10,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2023, sehingga menjadi sumber pendapatan negara yang signifikan melalui pajak, royalti, dan pendapatan negara bukan pajak (PNBP). Kontribusi ini berbanding terbalik dengan efek samping yang ditimbulkannya. Operasi penambangan, termasuk pembukaan lahan yang luas, penggunaan bahan peledak, dan pembuangan limbah tambang, sering kali mengakibatkan deforestasi, pencemaran air, dan peningkatan emisi karbon. Selain itu, konfrontasi sosial antara perusahaan dan masyarakat lokal mengenai distribusi lahan, penggusuran, dan erosi mata pencaharian tradisional menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab (JATAM, 2025).

Pengakuan akan pentingnya keberlanjutan membentuk lingkungan korporasi di seluruh dunia. Perusahaan saat ini mengalami tekanan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, otoritas, investor, dan pelanggan, untuk mengadopsi prinsip keberlanjutan (Arifin et al., 2023). Tanggapan perusahaan adalah penerbitan laporan keberlanjutan yang menunjukkan sejauh mana mereka menggabungkan konsep SDGS ke dalam operasi mereka. Di Indonesia, kewajiban pelaporan telah diterapkan secara ketat hanya untuk industri jasa keuangan berdasarkan POJK No. 51/2017, meskipun sektor non – keuangan, termasuk pertambangan, tetap bersifat sukarela Otoritas Jasa Keuangan (2017).

Indeks keterlibatan SDGS pada sektor pertambangan dapat dilihat dari Gambar 1 grafik setiap tahunnya terdapat peningkatan. Pada data tahun 2019 keterlibatan perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan masih tergolong rendah dengan persentase 20,69%, dengan demikian dapat diartikan pada periode tersebut hanya sebagian perusahaan memahami akan pentingnya penanganan akan dampak yang timbul dari aktifitas perusahaan. Akan tetapi seiring berjalanya waktu terdapat peningkatan dan 81,03% atau hampir keseluruhan perusahaan sektor pertambangan dapat memahami dan ikutserta dalam pencapaian SDGS. Meskipun demikian, penting untuk mengakui bahwa implementasi inisiatif keberlanjutan dan pelaporan SDGS menimbulkan konsekuensi. Menerapkan kebijakan berkelanjutan memerlukan alokasi sumber daya yang besar, memicu pertanyaan mengenai dampak positif inisiatif ini terhadap keberhasilan finansial perusahaan. Kinerja keuangan adalah metrik penting untuk mengevaluasi efisiensi operasional dan daya saing perusahaan, berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal (Nkwinka & Akinola, 2023).

Return On Assets (ROA) merupakan metrik penting untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Hery, 2018). Dalam industri pertambangan, yang sangat bergantung pada aset tetap yang besar seperti lahan, mesin berat, dan fasilitas eksplorasi, ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-aset ini secara produktif. Berbagai studi telah sampai pada kesimpulan yang berbeda mengenai korelasi antara pengungkapan SDGS dan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Beretta Beretta et al., (2024) menunjukkan bahwa keterbukaan dalam pelaporan keberlanjutan berpengaruh positif

terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan, berkorelasi dengan peningkatan reputasi dan efektivitas manajemen. Sebaliknya, Wardan & Rizki (2024) menyatakan bahwa pengungkapan SDGS mengurangi profitabilitas karena biaya implementasi yang besar, sehingga berdampak negatif pada ROA.

Return On Equity (ROE) mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan pemegang saham. Dalam industri pertambangan, yang sangat tidak dapat diprediksi karena perubahan harga komoditas dan peraturan lingkungan, ROE menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat beradaptasi dan membuat pilihan cerdas mengenai keuangannya (Kasmir, 2018). Dalam beberapa penelitian sebelumnya menghasilkan hasil yang kontradiktif. Lawati & Hussainey (2022) menyatakan bahwa pengungkapan SDGS dalam laporan keberlanjutan berdampak positif pada ROE, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menunjukkan peningkatan tanggung jawab sosial dan lingkungan lebih disukai oleh pasar dan pemegang saham. Penelitian oleh Arifianti & Widianingsih (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan SDGS tidak berdampak terhadap laba yang dihasilkan dari modal yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian menimbulkan pertanyaan apakah keterlibatan perusahaan dalam SDGS benar – benar menguntungkan investor secara finansial.

Return On Investment (ROI) merupakan metrik strategis yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keseluruhan investasi yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Konsep ini sangat relevan dalam industri pertambangan yang padat modal, di mana setiap upaya eksplorasi dan produksi memerlukan investasi yang besar dan berkelanjutan. Penelitian oleh Arnanda & Kurniawati (2024) menunjukkan bahwa menambahkan praktik keberlanjutan ke strategi perusahaan dapat meningkatkan ROI, tetapi seberapa baiknya tergantung pada biaya perusahaan dan seberapa baiknya mereka mengelola sumber daya investasi mereka. Bukti menunjukkan bahwa korelasi antara pengungkapan SDGS dan ROI memerlukan penyelidikan tambahan dalam skenario lapangan praktis.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Sustainable Development Goals* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis dalam literatur keuangan

berkelanjutan, maupun secara praktis bagi perusahaan, investor, serta regulator dalam merancang strategi keberlanjutan dan kebijakan pelaporan yang lebih efektif dan berdampak.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sustainable Development Goals dan Return On Asset

Return On Assets dapat menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. pada industri pertambangan, perusahaan yang mengadopsi SDGS dalam pengelolaan sumber daya alam, seperti menggunakan teknologi ramah lingkungan untuk mengurangi dampak buruk atau mengoptimalkan pengelolaan limbah, dapat meningkatkan kinerja aset perusahaan yang lebih baik. Pengelolaan ini bukan hanya tentang dedikasi perusahaan semata, akan tetapi menunjukkan efisiensi biaya yang berkelanjutan, sehingga meningkatkan legitimasi perusahaan dalam persepsi publik. Dalam konteks ini, manajemen aset berorientasi SDGS menggambarkan bagaimana perusahaan menyesuaikan diri dengan standar sosial yang berlaku, meningkatkan reputasi mereka, dan pada akhirnya mencapai legitimasi yang lebih besar, sehingga memfasilitasi keberlanjutan jangka panjang organisasi. Melalui pendekatan ini, pengungkapan SDGS diharapkan dapat memperkuat persepsi positif masyarakat, menghindari potensi konflik sosial, serta menciptakan stabilitas operasional. Pada akhirnya, praktik-praktik tersebut dapat meningkatkan efisiensi manajemen aset dan memengaruhi ROA. Meskipun demikian, temuan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Menurut Arifianti & Widianingsih (2023) menyatakan bahwa pengungkapan SDG tidak berdampak pada ROA, namun Husnah & Fahlevi (2023) serta Farida (2022) menetapkan bahwa implementasi SDGS meningkatkan ROA perusahaan. Kontradiksi ini menggarisbawahi perlunya menilai kembali hubungan ini dalam kerangka industri pertambangan di Indonesia akan pengaruh penerapan *Sustainable Development Goals* terhadap laba yang diperoleh dari pengelolaan aset perusahaan.

H₁: *Sustainable Development Goals* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

Sustainable Development Goals dan Return On Equity

Pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan dengan menerapkan *Sustainable Development Goals* tidak hanya mencapai keuntungan finansial tetapi juga meningkatkan reputasi dan validitas mereka di ranah publik. Investasi berkelanjutan ini

dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga memperluas akses perusahaan terhadap pembiayaan lebih lanjut. Kepercayaan ini mendorong pemanfaatan modal yang efisien, berpotensi meningkatkan perolehan laba. Dalam konteks ini, pengelolaan modal yang berorientasi pada SDG menggambarkan dedikasi perusahaan untuk memenuhi standar sosial dan lingkungan, sehingga meningkatkan ketahanan terhadap hambatan pasar dan regulasi serta mendorong pertumbuhan yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan. Sejalan dengan ini, penelitian oleh Beretta et al. (2024) dan Lawati & Hussainey, (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan SDGS berpengaruh positif terhadap ROE. Akan tetapi penelitian Arifianti & Widianingsih, (2022) menemukan bahwa hubungan ini tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa kepercayaan investor mungkin tidak cukup kuat untuk dibangun hanya melalui pengungkapan keberlanjutan. Akibatnya, pengujian tambahan dalam lingkungan industri pertambangan sangat penting untuk menjelaskan hubungan ini.

H₂: *Sustainable Development Goals* berpengaruh terhadap *Return On Equity*

Dalam kerangka teori legitimasi, perusahaan harus menyesuaikan operasional dan keputusan investasinya dengan nilai-nilai sosial, lingkungan, dan ekonomi yang diterima oleh masyarakat dan regulator (Dowling & Pfeffer, 1975). Perusahaan yang berinvestasi dalam proyek berorientasi keberlanjutan, seperti energi terbarukan, teknologi ramah lingkungan, atau kegiatan sosial, akan mendapatkan penerimaan dan legitimasi yang lebih besar di kalangan masyarakat dan pemangku kepentingan. Akibatnya, perusahaan yang mengalokasikan investasi mereka untuk inisiatif yang mempromosikan pencapaian SDGS akan meningkatkan reputasi mereka sebagai entitas yang bertanggung jawab dan berdedikasi terhadap keberlanjutan. Dengan investasi ini tidak hanya berpotensi memberikan keuntungan finansial jangka panjang tetapi juga meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata publik dan investor yang semakin fokus pada isu sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen investasi yang berfokus pada keberlanjutan mungkin berfungsi sebagai metode yang efektif bagi perusahaan untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang mereka dengan memenuhi persyaratan sosial dan peraturan. Penelitian yang dilakukan Arnanda & Kurniawati (2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif dalam SDGS mencapai ROI jangka panjang yang unggul, karena keberlanjutan meningkatkan reputasi mereka dan mengurangi biaya sosial. Pengeluaran awal yang besar terkait

dengan pengadopsian SDGS terkadang dianggap sebagai beban keuangan sementara, yang berpotensi merugikan ROI jika tidak dikelola secara efektif.

H₃: *Sustainable Development Goals* berpengaruh terhadap *Return On Investment*

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara statistik hubungan antara variabel independen dan dependen. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana pengungkapan *Sustainable Development Goals* berdampak pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia melalui *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Return On Investment*. Studi ini mencakup semua 63 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria untuk pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan dari tahun 2019 hingga 2023 serta menggunakan standar *Global Reporting Initiative* 2018 dalam laporan keberlanjutan mereka. Sebagai hasil dari proses seleksi, 13 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria dipilih sebagai sampel. Jumlah total observasi yang digunakan dalam penelitian ini mencapai 65 titik data, dengan periode observasi selama lima tahun. Studi ini menggunakan *Partial Least Squares – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), dibantu oleh perangkat lunak SmartPLS, untuk menganalisis data. Tahapan analisis dimulai dengan uji statistik deskriptif, koefisien jalur (*Path Coefficient*), koefisien determinasi (R^2), dan uji ukuran efek (f^2).

Dalam penelitian ini pada *Tabel 1* menggunakan metode kuantitatif berdasarkan konten laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk menganalisis data. pada variabel *Sustainable Development Goals* penelitian ini merujuk pada 17 pilar utama *Sustainable Development Goals* yang ditetapkan oleh PBB yang kemudian memetakan setiap pilar dengan indikator pengungkapan yang tercantum dalam standar *Global Reporting Initiative* 2018. Setiap pilar SDGS terkait dengan kode topik dan indikator GRI yang relevan, menunjukkan sejauh mana perhatian perusahaan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan tertentu. Sistem penilaian digunakan

untuk menilai pengungkapan. Tidak ada pengungkapan yang diberi skor 0, pengungkapan kualitatif diberi skor 1, dan pengungkapan kuantitatif diberi skor 2. Jumlah indikator yang dilaporkan untuk setiap pilar digunakan untuk mengumpulkan dan menggabungkan semua skor. Skor keterlibatan perusahaan terhadap SDGs dihitung dengan mengagregasi semua skor dari 17 pilar. Tahap ini memberikan ukuran kuantitatif dari kualitas pelaporan keberlanjutan, yang kemudian digunakan sebagai variabel independen dalam model analisis sebanyak 207 topik, dengan total skor 414 (Tsalis et al., 2020). Kemudian untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, beberapa rasio digunakan, seperti *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Untuk menghitung ROA adalah dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset, kemudian dikalikan dengan 100% (Hery, 2018). Selanjutnya, ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas atau modal yang disetor oleh pemilik perusahaan. Untuk mengukur ROE dapat membagi laba bersih dengan total ekuitas kemudian dikalikan 100% (Kasmir, 2018). Selanjutnya menurut Subramanyam (2017) ROI untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total investasi yang dilakukan, dengan laba bersih di bagi total investasi sebagai pembaginya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan sebanyak 65 data observasi perusahaan yang menjadi sampel. Namun, setelah dilakukan identifikasi data awal, terdapat satu data yang terdeteksi sebagai outlier karena menunjukkan nilai yang tidak umum dan dianggap tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, total data akhir yang digunakan dalam analisis adalah 64 observasi.

Hasil analisis deskriptif pada *Tabel 2* menunjukkan bahwa nilai *mean* SDGS sebesar 0,594 dengan median 0,589, yang menandakan distribusi data relatif seimbang. Nilai minimum sebesar 0,254 di dapat pada Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun 2019 dan pada hasil maksimum didapatkan pada Bukit Asam Tbk yaitu sebesar 0,848 pada tahun 2022, dengan standar deviasi SDGS sebesar 0,148, mengindikasikan bahwa tingkat keberlanjutan perusahaan berada pada tingkat yang cukup beragam namun tidak

ekstrem. Untuk variabel ROA, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,080 dan median 0,064, dengan rentang nilai minimum sebesar -0,046 terdapat pada ABM Investama Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimal terdapat pada Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 0,454. Standar deviasi ROA tercatat sebesar 0,088, yang menandakan adanya variasi dalam kinerja pengembalian aset antarperusahaan. Variabel ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 0,137 dan median 0,093, dengan nilai minimum pada ABM Investama Tbk pada tahun 2020 sebesar -0,233 kemudian nilai maksimum didapat sebesar 0,615 pada Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2022. Hali standar deviasi sebesar 0,162 yang dapat diartikan sebaran data cukup beragam. Sementara itu, ROI memiliki nilai rata-rata 0,106 dan median 0,075, dengan nilai minimum -0,071 didapat pada ABM Investama Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum terdapat pada Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2022 sebesar 0,609. Standar deviasi sebesar 0,124 menandakan sebaran nilai yang moderat.

Uji Statistik Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Pada *Tabel 3*, disajikan hasil uji statistik untuk koefisien jalur yang menghubungkan variabel SDGS dengan tiga indikator kinerja keuangan, yaitu ROA, ROE, dan ROI. Tabel ini memperlihatkan nilai koefisien jalur (original sample), sample mean, standard deviation, T-statistic, serta p-value yang digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel. Penjabaran berikut ini memberikan analisis lebih lanjut tentang hasil yang diperoleh.

Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa jalur SDGS terhadap ROA memiliki nilai koefisien jalur (original sample) sebesar 0,4223, dengan sample mean sebesar 0,4230, serta standard deviation sebesar 0.0939. Nilai T-statistic tercatat sebesar 4,4970, dan p-value sebesar 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh SDGS terhadap ROA adalah positif dan signifikan, karena nilai $T > 1.96$ dan $p\text{-value} < 0.05$. Pada jalur kedua, yaitu SDGS terhadap ROE, diperoleh nilai koefisien jalur (original sample) sebesar 0.4643, sample mean sebesar 0.4622, dan standard deviation sebesar 0.0957. Nilai T-statistic mencapai 4,8510, sedangkan p-value berada pada angka 0.0000. Jalur ini menunjukkan pengaruh yang paling kuat di antara ketiga hubungan yang diuji, baik dari sisi nilai koefisien maupun kekuatan statistiknya. Sementara itu, jalur ketiga yaitu SDGS terhadap ROI memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,4228, dengan sample mean sebesar 0,4218, dan standard deviation sebesar 0.0945. Nilai T-statistic tercatat

sebesar 4,4755, dengan p-value sebesar 0.0000. Ini juga menunjukkan pengaruh yang signifikan antara SDGS terhadap ROI. Secara keseluruhan, seluruh nilai koefisien jalur menunjukkan arah positif, dan semua nilai p berada jauh di bawah ambang batas signifikansi (0.05), bahkan pada tingkat signifikansi 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel SDGS secara signifikan memengaruhi ketiga indikator kinerja keuangan, dengan pengaruh paling kuat terlihat pada ROE. Selain itu, perbedaan antara nilai original sample dan sample mean yang sangat kecil menunjukkan konsistensi estimasi model.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Berdasarkan hasil uji R-Square pada *Tabel 4*, dapat dilihat bahwa variabel SDGS (*Sustainable Development Goals*) memberikan kontribusi yang bervariasi terhadap variasi ROA, ROE, dan ROI. Pada model ROA, nilai R-Square sebesar 0,178 menunjukkan bahwa SDGS hanya menjelaskan 17,8% variasi dalam ROA, sedangkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,165 menunjukkan kontribusi yang sedikit lebih kecil setelah mengoreksi jumlah variabel independen. Begitu pula pada model ROI, nilai R-Square sebesar 0,179 menunjukkan bahwa SDGS hanya menjelaskan 17,9% variasi dalam ROI, dengan Adjusted R-Square sebesar 0,166. Namun, pada model ROE, SDGS sedikit lebih berpengaruh dengan R-Square sebesar 0,216, yang berarti SDGS menjelaskan 21,6% variasi dalam ROE, dan Adjusted R-Square sebesar 0,203. Menurut (Ghozali & Latan, 2015), nilai R-Square di bawah 0,20 dapat dianggap sebagai indikasi bahwa model yang diuji memiliki hubungan yang lemah antara variabel independen dan dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SDGS memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap ketiga variabel tersebut, dengan kontribusi penjelasan antara 16% hingga 21%, menunjukkan adanya faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap ROA, ROE, dan ROI.

Uji Ukuran Efek (F-Square)

Hasil uji F-Square dalam analisis PLS-SEM memberikan gambaran mengenai seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu SDGS, terhadap variabel dependen yang mencakup ROA, ROE, dan ROI. Uji ini penting untuk melihat seberapa besar kontribusi SDGS dalam menjelaskan variasi pada masing-masing indikator kinerja keuangan. Mengacu pada kategori interpretasi yang dikemukakan (Cohen, 1988), nilai F-Square dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkat pengaruh, yaitu: kecil (0,02) yang

menunjukkan pengaruh lemah, sedang (0,15) sebagai pengaruh yang cukup berarti, namun belum dominan, dan besar (0,35) yang mencerminkan pengaruh yang kuat dan signifikan.

Berdasarkan hasil uji F-Square pada *Tabel 5*, variabel SDGS menunjukkan pengaruh yang tergolong sedang terhadap ketiga indikator kinerja keuangan perusahaan, yaitu ROA, ROE, dan ROI. Nilai F-Square sebesar 0,217 pada hubungan SDGS terhadap ROA mengindikasikan bahwa keberadaan SDGS cukup berkontribusi dalam menjelaskan variasi pengembalian aset perusahaan, meskipun belum sampai pada tingkat pengaruh yang besar. Selanjutnya, nilai sebesar 0,275 untuk SDGS terhadap ROE menunjukkan bahwa pengaruhnya cukup signifikan dan bahkan mendekati kategori besar, yang berarti SDGS memiliki peran yang cukup kuat dalam menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Sementara itu, nilai F-Square sebesar 0,218 pada hubungan SDGS terhadap ROI juga termasuk dalam kategori pengaruh sedang, menandakan bahwa SDGS memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap efektivitas investasi yang dilakukan perusahaan. Meskipun ketiganya belum masuk dalam kategori pengaruh besar, hasil ini tetap menunjukkan bahwa praktik-praktik keberlanjutan dalam SDGS cukup penting dalam menjelaskan variasi pada kinerja keuangan perusahaan.

Diskusi

Sustainable Development Goals berpengaruh terhadap Return On Asset

Temuan studi ini menunjukkan bahwa pengungkapan SDGS secara positif mempengaruhi ROA, yang menunjukkan bahwa organisasi yang secara efektif menerapkan kebijakan keberlanjutan dan melaporkan SDGS secara transparan umumnya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, terutama dalam hal efisiensi penggunaan aset. Dalam industri pertambangan, di mana perusahaan sering menghadapi masalah terkait dampak lingkungan dan sosial, pengungkapan SDGS berfungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan lebih besar di antara investor dan masyarakat. Transparansi yang ditingkatkan memungkinkan organisasi lebih efisien dan mengelola aset mereka secara efektif, sehingga meningkatkan pengembalian aset mereka.

Jika dibandingkan dengan beberapa hasil studi sebelumnya, temuan ini sejalan dengan penelitian Husnah & Fahlevi (2023) yang menunjukkan bahwa pengungkapan

SDGS mampu mendorong kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada indikator ROA. Keterbukaan informasi terkait keberlanjutan turut memperkuat hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan, yang akhirnya berdampak positif pada kinerja finansialnya. Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil serupa. Seperti yang disampaikan oleh Arifianti & Widianingsih (2023), kualitas pengungkapan SDGS tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menegaskan bahwa pengaruh SDGS terhadap ROA sangat bergantung pada bagaimana perusahaan menyusun, menyampaikan, dan menerapkan strategi keberlanjutan mereka dalam mengelola aset yang terkait dengan tujuan-tujuan tersebut.

Sustainable Development Goals berpengaruh terhadap Return On Equity

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan SDGs berpengaruh positif terhadap ROE. Artinya, perusahaan yang secara terbuka mengadopsi prinsip-prinsip SDGS cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, khususnya dalam hal efisiensi menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Temuan ini sejalan dengan Teori Legitimasi, yang menjelaskan bahwa perusahaan akan berupaya memperoleh legitimasi sosial dengan menunjukkan kepatuhan terhadap nilai dan ekspektasi publik. Dalam hal ini, pengungkapan SDGS menjadi strategi untuk membangun kepercayaan para pemangku kepentingan khususnya investor yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan ROE. Semakin lengkap dan transparan pengungkapan SDGs yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula peluang peningkatan reputasi, penguatan citra dan posisi pasar, penurunan risiko, serta efisiensi dalam pengelolaan modal.

Kesimpulan ini diperkuat oleh temuan Beretta et al. (2024), yang menemukan bahwa pengungkapan SDGS secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan keberhasilan finansial, terutama pada aspek ROE. Mereka menyoroti bahwa keterbukaan informasi SDGs mampu menarik perhatian positif dari investor dan berdampak pada peningkatan performa keuangan. Meskipun begitu, hasil ini berbeda dengan penelitian Arifianti & Widianingsih (2022), yang menyatakan bahwa kualitas pengungkapan SDGS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Namun secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa keterbukaan dan implementasi SDGS yang baik mampu memperkuat kinerja keuangan perusahaan, khususnya melalui indikator ROE.

Sustainable Development Goals* berpengaruh terhadap *Return On Investment

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih transparan dalam menunjukkan komitmennya terhadap SDGS cenderung meraih hasil investasi yang lebih baik. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan SDGS mampu meningkatkan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan, khususnya investor. Perusahaan yang menerapkan praktik berkelanjutan sesuai dengan prinsip SDGS tidak hanya membangun citra positif, tetapi juga memperkuat manajemen risiko mereka, sehingga berdampak pada peningkatan laba dari hasil investasi. Temuan ini sangat relevan jika dilihat dari sudut pandang Teori Legitimasi, yang menjelaskan bahwa perusahaan berusaha menyesuaikan operasinya dengan nilai – nilai dan ekspektasi masyarakat demi mendapatkan dukungan dan pengakuan sosial. Dalam konteks ini, pengungkapan SDGS berperan sebagai alat transparansi yang mendorong perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari publik dan para stakeholder. Ketika perusahaan telah memperoleh legitimasi, kepercayaan dari investor ikut meningkat, yang pada akhirnya membuka peluang untuk masuknya investasi yang lebih besar dan memperkuat posisi perusahaan di pasar. Maka dari itu, pelaporan SDGs bukan hanya sebatas bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga menjadi strategi penting untuk memperkuat kinerja keuangan jangka panjang perusahaan.

Penemuan ini jika dibandingkan dengan studi sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Arnanda & Kurniawati (2024) , yang menyatakan bahwa pengungkapan SDGS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ROI. Mereka menjelaskan bahwa perusahaan yang aktif melaporkan inisiatif keberlanjutannya cenderung memiliki hubungan yang lebih kuat dengan investor serta menunjukkan transparansi dalam operasional. Meskipun demikian, studi ini juga menyadari bahwa kualitas implementasi dan tingginya biaya awal penerapan SDGS bisa menjadi tantangan dalam mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan dan pengelolaan biaya implementasi SDGS perlu diperhatikan agar dampaknya terhadap kinerja keuangan benar-benar maksimal.

KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* secara substansial mempengaruhi kinerja keuangan bisnis pertambangan di Indonesia, khususnya terkait dengan *Return On Assets*, *Return On*

Equity, dan *Return On Investment*. Data menunjukkan bahwa perusahaan yang secara transparan menerapkan dan mengungkapkan kepatuhan mereka terhadap SDGS umumnya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan keberlanjutan sangat penting tidak hanya untuk pertimbangan sosial dan lingkungan tetapi juga meningkatkan efisiensi keuangan organisasi, sehingga memperkuat posisinya di pasar. Penelitian ini menekankan pentingnya transparansi dalam pelaporan SDGS, yang dapat memperkuat reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan investor. Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan, perusahaan yang secara proaktif mengadopsi SDGS dapat meningkatkan daya tarik investasi, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan mengurangi risiko. Sebaliknya, bagi para regulator, temuan ini menekankan perlunya memperluas persyaratan pelaporan keberlanjutan untuk sektor non-keuangan, termasuk pertambangan, guna mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Akan tetapi penelitian ini memiliki keterbatasan termasuk sampel yang terbatas dari bisnis pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan ketergantungan pada laporan keberlanjutan yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri. Studi yang akan datang harus memperbaiki model ini dengan memasukkan sektor tambahan dan mempertimbangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan finansial. Selain itu, kami merekomendasikan untuk meningkatkan teknik pengukuran untuk pengungkapan SDGS guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan.

Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Saya selaku penulis utama mengucapkan syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih saya sampaikan kepada kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan penuh, menjadi sumber kekuatan, dan motivasi yang tiada henti dalam setiap langkah saya. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, khususnya kepada dosen-dosen yang telah memberikan bekal ilmu, arahan, dan bimbingan yang sangat berarti dalam proses penelitian ini. Tanpa dukungan dari mereka, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, saya

menghargai setiap pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan bantuan, ide, dan dukungan yang sangat berarti. Semoga segala kebaikan yang diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah SWT.

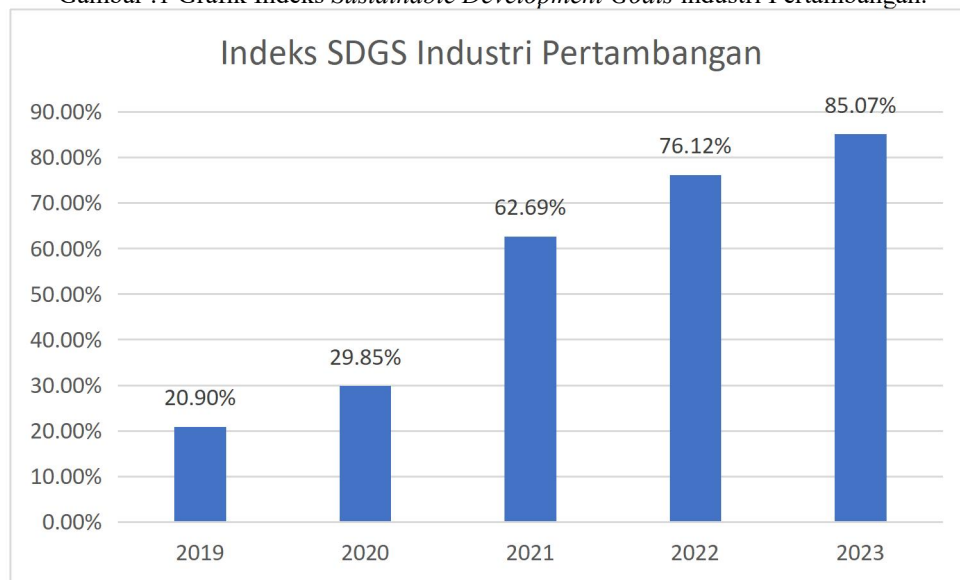
DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2023). Analisis Dampak Pertambangan terhadap Ekonomi dan Lingkungan di Provinsi Papua. *Journal of Economics Development Issues*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.33005/jedi.v6i1.154>
- Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2023). Kualitas Pengungkapan SDGs: Apakah Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi dan Bahan Baku di Indonesia? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 269–288. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26629>
- Arifianti, P. N., & Widianingsih, P. L. (2022). Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris atas Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Journal of Risk and Financial Management*, 6(3), 68–78.
- Arifin, Z., Herli Sumerli, C. A., & Eka Arini, R. (2023). Peran Teknologi dan Inovasi dalam Kesuksesan Bisnis Wirausaha Muda. In *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science* (Vol. 1, Issue 04).
- Arnanda, M. L., & Kurniawati. (2024). THE EFFECT OF DISCLOSURE OF *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKING COMPANIES IN INDONESIA. *JOSR: Journal Of Social Research*, 9(9). <https://doi.org/https://doi.org/10.55324/josr.v3i9.2250>
- Beretta, V., Demartini, M. C., & Trucco, S. (2024). From sustainability to financial performance: the role of SDG disclosure. *Measuring Business Excellence*. <https://doi.org/10.1108/mbe-05-2024-0054>
- BPS. (2024). *Produk Domestik Bruto Indonesia triwulanan 2020 2024*.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203771587>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. In *Source: The Pacific Sociological Review* (Vol. 18, Issue 1).
- Farida, A. L. (2022). Pengujian kinerja keuangan: *Sustainable Development Goals* sebagai intervening di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4790–4796. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications using SmartPLS 3* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2018). *GRI standards 2018*. Global Reporting Initiative. <https://www.globalreporting.org>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Husnah, & Fahlevi, M. (2023). How do corporate social responsibility and *Sustainable Development Goals* shape financial performance in Indonesia's mining industry? *Uncertain Supply Chain Management*, 11(3), 1383–1394. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.5.099>
- JATAM. (2025). *Laporan Tahunan 2024: Bara Perlawanan Warga Biasa Melawan Mesin Ekstraktivisme*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo.
- Lawati, H. Al, & Hussainey, K. (2022). Does *Sustainable Development Goals* Disclosure Affect Corporate Financial Performance? *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137815>

- Nkwinika, E., & Akinola, S. (2023). The importance of financial management in small and medium-sized enterprises (SMEs): an analysis of challenges and best practices. *Technology Audit and Production Reserves*, 5(4(73)), 12–20. <https://doi.org/10.15587/2706-5448.2023.285749>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*. <https://www.ojk.go.id>
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisi Laporan Keuangan (Edisi Ke-11, Buku 1)*. Salemba Empat.
- Tsalis, T. A., Malamateniou, K. E., Koulouriotis, D., & Nikolaou, I. E. (2020). New challenges for corporate sustainability reporting: United Nations' 2030 Agenda for sustainable development and the Sustainable Development Goals. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(4), 1617–1629. <https://doi.org/10.1002/csr.1910>
- Wardan, R. Y., & Rizki, A. (2024). The Effect Of Sustainable Development Goals On Financial Performance With Institutional Ownership As A Moderating Variable. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 16(1), 75–90. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v16i1.5758>
- Witchalls, S. (2022). *The Environmental Problems Caused by Mining*. Earth.Org. <https://earth.org/environmental-problems-caused-by-mining/>
- World Economic Forum (WEF). (2023). *The Global Risks Report 2023 18th Edition*. www.weforum.org
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL

Gambar .1 Grafik Indeks Sustainable Development Goals industri Pertambangan.



Sumber: Data diolah 2025

Tabel 1. Definisi Oprasional Variabel dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran (Rumus)
SDGS	Tingkat pengungkapan	Kualitas SDGS	Skor 0 = tidak mengungkapkan Skor 1 = kualitatif

	perusahaan terhadap 17 tujuan SDGs berdasarkan indikator GRI 2018		Skor 2 = kuantitatif <i>Total Accountability Indicator</i> (TAI) = $\sum_{i=1}^n AI$ $\sum_{i=1}^n AIn$ n = Jumlah topik yang diungkapkan i = Batas bawah AI_n = Penilaian skor akuntabilitas pengungkapan perusahaan $SDGS = \frac{TAI}{TAI_{max}}$ TAI = <i>Total Accountability Indicator</i> TAI_{max} = Total Skor maksimal pengungkapan
<i>Return On Assets (ROA)</i>	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki	Laba atas aset	$ROA = (Laba\ Bersih \div Total\ Aset) \times 100\%$
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas atau modal yang disetor oleh pemilik perusahaan	Laba atas ekuitas	$ROE = (Laba\ Bersih \div Total\ Ekuitas) \times 100\%$
<i>Return On Investment (ROI)</i>	Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba atas total investasi yang dilakukan	Laba atas investasi	$ROI = (Laba\ Bersih \div Total\ Investasi) \times 100\%$

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi
SDGS	0.594	0.589	0.254	0.848	0.148
ROA	0.080	0.064	-0.046	0.454	0.088
ROE	0.137	0.093	-0.233	0.615	0.162
ROI	0.106	0.075	-0.071	0.609	0.124

Sumber: Data primer diolah 2025

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Koefisien Jalur

Hipotesis	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviasi	T Statistik	P Value
SDGS → ROA	0,4224	0,4230	0,0939	4,4970	0,0000
SDGS → ROE	0,4643	0,4622	0,0957	4,8510	0,0000
SDGS → ROI	0,4228	0,4218	0,0945	4,4755	0,0000

Sumber: Data primer diolah 2025

Tabel 4. R-Square

Model	R-Square	Adjusted R-Square
ROA	0,178	0,165
ROE	0,216	0,203
ROI	0,179	0,166

Sumber: Data primer diolah 2025

Tabel 5. F-Square

Hubungan Variabel	Nilai F-Square	Kategori Effect
SDGS → ROA	0,217	Sedang
SDGS → ROE	0,275	Sedang
SDGS → ROI	0,218	Sedang

Sumber: Data primer diolah 2025